

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Moving Class* Di Kelas VIII SMP Al Hikmah Tanjung Pura

Fiqri Yulhakim

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Korespondensi penulis: fiqriyulhakim1806@gmail.com

Satria Wiguna

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: Satria.Wiguna@staijm.ac.id

Usmaidar

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: Usmaidar@staijm.ac.id

Alamat: JL Syekh. M. Yusuf, No. 24, Pekan Tanjung Pura, Tanjung Pura, Pekan Tj. Pura, Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20853

Abstract. *This research uses a moving class learning model. By using the Moving Class system, it is hoped that it will increase student activity and interest in learning. The Moving Class learning model has the characteristics of private classes according to certain subjects. Based on the implementation of Moving Class, not many schools have implemented it, but schools have also implemented this system. For this reason, the researcher will explain about Moving Class so that readers have an idea about Moving Class and how to apply it. This research uses a classroom action research approach (action research) where this research has two cycles, data collection methods by means of observation, documentation, and test techniques. The results of the research show that the learning outcomes of students in the pre-cycle were 27.5%, Cycle I with a completion percentage of 72.5% and cycle II with a completion percentage of 92.5%. From pre-cycle I to cycle II, everyone experienced significant improvement. When implementing the Moving Class system, that is, the class must have lots of complete facilities and adequate media, class cleanliness must be maintained, and be on time when changing classes.*

Keywords: *Interest in Learning, Moving Class Learning Model.*

Abstrak. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran moving class. Dengan menggunakan sistem Moving Class diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa. Model pembelajaran Moving Class mempunyai ciri khas kelas pribadi dengan sesuai mata Pelajaran tertentu. Berdasarkan pelaksanaan Moving Class masih belum banyak diterapkan oleh sekolah tetapi juga sekolah sudah menerapkan sistem ini. Untuk itu peneliti akan menjelaskan tentang Moving Class sehingga para pembaca mempunyai gambaran tentang Moving Class dan bagaimana menerapkannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (action research) dimana penelitian ini terdapat dua siklus, metode pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan Teknik tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar

pada peserta didik pada pra siklus sebanyak 27,5% , Siklus I dengan presentase ketuntasan 72,5% dan siklus II dengan presentase ketuntasan 92,5%. Melalui pra siklus I sampai siklus II semua mengalami peningkatan yang signifikan. saat melaksanakan sistem Moving Class yaitu, kelasnya harus banyak fasilitasnya harus lengkap dan media yang memadai, kebersihan kelas harus terjaga, tepat waktu saat berpindah kelas.

Kata kunci: Minat Belajar, Model Pembelajaran *Moving Class*

LATAR BELAKANG

Era globalisasi merupakan era persaingan yang kompetitif untuk dapat bersaing dan menarik sukses. Salah satunya dengan mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Sehingga menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan siswa yang subjek, yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing (Siahaan, 2019). Selain itu ada pandangan bahwa untuk mengukur kemajuan suatu bangsa saat ini sudah bergeser, yaitu dari yang semula mengukur kemajuan suatu bangsa dengan bertumpu semata-mata pada kekayaan sumber daya alam, menjadi mengukur suatu bangsa dengan bertumpu pada kekuatan sumber daya manusia (Rigianti, 2020).

Pendidikan merupakan sebuah organisasi, dimana terjadinya proses untuk mendapatkan berbagai macam pengetahuan dari berbagai sudut. Dengan adanya pengetahuan manusia dapat melakukan aktifitas kehidupan.

Demi terwujudnya kesejahteraan baik di dunia maupun akhirat. Pendidikan juga merupakan pembangunan manusia seutuhnya. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggungjawab (Warsita, 2019).

Dalam hal ini pendidikan menurut pandangan Islam memiliki arti dan nilai yang penting dengan cara membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan sebagai khalifah. Dalam pendidikan terbentuk adanya sistem pembelajaran dimana pembelajaran merupakan sebuah interaksi untuk mewujudkan pendidikan yang unggul dan berkualitas (Muhammad Syahnan, 2019). Pada hakikatnya pembelajaran

adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Dini Siswani & Suwarno, 2016).

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaranlahakan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktifitas, dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. (Muhammad Syahnan, 2019) Dalam pembelajaran muncul terjadinya interaksi antara seorang guru dengan siswa dalam rangka mencapai sebuah tujuan, dimana guru memberikan informasi berupa ilmu pengetahuan kepada siswa sedangkan siswa mempunyai tujuan untuk menyerap dan menguasai materi dari guru. Suatu pembelajaran dapat dikatakan dilaksanakan baik dengan berbagai macam pendidikan baik pendidikan formal, nonformal maupun informal (Satria Wiguna, 2019).

Berdasarkan observasi pendahuluan di kelas VIII SMP Al Hikmah Haji Ahmad Kasah Kecamatan Tanjung Pura materi yang diajarkan sungguh menarik dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya. Dalam pembelajaran yang dianjurkan itu hampir sama dengan sekolah lainnya yaitu melaksanakan do'a awal dan penutupan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang dibedakan dalam hal ini yaitu dari segi penerapan materi Pendidikan Agama Islam, tidak hanya materi belajar saja tetapi sering diadakannya pengajian rutin bagi siswa-siswanya khusus pada hari jum'at dan sabtu, dan adanya sistem moving class.

Proses pendidikan dari segi umum dapat dilaksanakan oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja siapa yang berniat pasti ada jalan. Namun, secara garis besar pendidikan secara formal merupakan pendidikan yang berlangsung dan diselenggarakan dalam suatu lembaga pendidikan yang diberi nama sekolah. Sekolah sebagai salah satu bentuk lingkungan sosial, siswa akan memberikan pengaruh terhadap hasil dan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi dan bermutu kualitas pengajaran di sekolah, maka akan semakin efektif proses belajar mengajar dalam mencapai suatu tujuan (Rusman, 2013).

Semakin efektif proses belajar mengajar, diharapkan semakin tinggi prestasi belajar yang akan dicapai siswa. Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting yang mengalami perubahan. Strategi yang dituntut saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, menggembirakan, dan membangkitkan minat belajar, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi,

inovasi, etos kerja, dan semangat hidup. Setiap sekolah memiliki program pendidikan yang berbeda, suatu program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan itu. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik itu berkenaan dengan tenaga, finansial dan sarana prasarana (Dimiyati dan Mudjiono, 2019). Dan sebuah program secara terstruktur dirancang oleh sekolah untuk dapat mewujudkan sekolah yang bertaraf baik selain itu sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah merupakan tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah (Dini Siswani & Suwarno, 2016).

Pembelajaran *moving class* guru mempunyai peluang yang sangat tinggi untuk menciptakan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana yang baru bagi siswa agar siswa tidak jenuh, bosan apalagi mengantuk selama pembelajaran berlangsung (Wiguna, 2021).

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru juga harus menyiapkan ruangan kelas yang nyaman dan efisien sesuai kebutuhan siswa. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran *moving class* juga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, karena dengan model pembelajaran *moving class* dapat membuat keaktifan siswa lebih meningkat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam model pembelajaran *moving class*, siswa juga dituntut untuk kreatif dan aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam hal ini juga dapat memberikan motivasi kepada siswa, model pembelajaran *moving class* juga membutuhkan kerjasama antara murid satu dengan murid lainnya agar mereka dapat berperan aktif dengan secara merata tanpa pengecualian. Dalam penelitian ini diduga dengan menerapkan model pembelajaran *moving class* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMP Al Hikmah Haji Ahmad Kasah Kecamatan Tanjung Pura.

Penerapan *Moving Class* diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi siswanya di sekolah, adanya aktivitas yang meningkatkan ini diharapkan akan merubah cara belajar siswa dari belajar pasif atau menyerap materi-materi yang diajarkan guru di sekolah, dengan kata lain dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

KAJIAN TEORITIS

Pelaksanaan Model Moving Class tidak hanya dilakukan didalam kelas saja melainkan juga dapat dilaksanakan di luar kelas misalnya di Masjid, Perpustakaan atau tempat-tempat yang lain selama masih berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Pelaksanaan model Moving Class sangat menuntut siswa aktif. Siswa dikondisikan dalam sikap mencari bukan sekedar menerima. Dengan kata lain mereka mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada mereka atau pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Mereka mengupayakan atas permasalahan yang diajukan oleh guru. Mereka tertarik untuk mendapatkan informasi atau menguasai keterampilan guna menyelesaikan tugas serta mereka dapat memecahkan persoalan yang membuat mereka bergerak untuk mengkaji apa yang mereka nilai dan yakini.

Adapun teknik yang digunakan agar siswa aktif antara lain: *Pertama*, Proses belajar satu kelas penuh: Pengajaran yang dipimpin oleh guru yang menstimulasi seluruh siswa. *Kedua*, Diskusi kelas: Dialog dan debat tentang persoalan-persoalan utama. *Ketiga*, Pengajuan pertanyaan: Siswa meminta penjelasan. *Keempat*, Kegiatan belajar kolaboratif: Tugas dikerjakan secara bersamaan dalam kelompok kecil.

Moving Class sebagai model pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan full activity, memberikan gambaran yang luas tentang bagaimana menemukan cara belajar yang tepat, efektif dan menghasilkan semacam kemampuan diri yang berlipat ganda. Manfaat dari belajar aktif adalah kita bisa bertanggung jawab atas pendidikan dan kehidupan kita sendiri yang terus mencari pengetahuan dan pengalaman yang kita perlukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal dalam bahasa Inggris *classroom action research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Kunandar, 2011). Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 26 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data penelitian ini dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data menggunakan bentuk siklus pertama ke siklus yang berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum diterapkannya model pembelajaran Moving Class pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu, bahaya judi, minuman keras dan pertengkaran dengan metode konvensional berupa ceramah, Tanya jawab, diskusi, penugasan. Sebagai tolak ukur kemampuan siswa dalam memahami materi, maka penelitian menggunakan dasar ketuntasan minimum (KKM) kelas pada materi Pendidikan Agama Islam yaitu 78. Penggunaan KKM siswa pada materi bahaya judi, minuman keras dan pertengkaran terutama untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam memahami materi dapat Nilai hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Moving Class*:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP
Menggunakan Metode Pembelajaran *Moving Class*

| No | Hasil Belajar Siswa | Jumlah | Persentase |
|----|---------------------|----------|------------|
| 1 | Tuntas | 12 Orang | 27,5% |
| 2 | Tidak Tuntas | 14 Orang | 72,5% |
| | Jumlah | 26 Orang | 100% |

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa yang tidak focus dikarenakan mereka ada yang ngobrol dengan teman sebangkunya, ada yang main sendiri dengan alat tulisnya, ada yang menggambar bahkan sampai ada yang melamun. Saat diberi kesempatan untuk bertanya mereka hanya diam saja, jika diberi pertanyaan pada saat tanya jawab mereka juga diam saja tidak berkomentar apapun.

Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kurang menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran karena siswa hanya mendengar dan mencatat penjelasan guru, serta berdiskusi, itupun bagi yang mengerjakan tugas kelompoknya sehingga hasil belajar siswa pun masih banyak yang belum mencapai KKM sekolah.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dalam proses pembelajaran sebelum tindakan adalah anak dikatakan mengikuti proses pembelajaran dengan klasifikasi sangat baik yaitu jika anak memperhatikan dengan seksama selama proses pembelajaran, serius dalam mengikuti pembelajaran selama pembelajaran berlangsung, aktif dalam memberikan tanggapan, selalu aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini menjadi perhatian peneliti karena dari observasi awal sangat terlihat bahwa motivasi belajar siswa sangat rendah terlihat dari beberapa aspek yaitu memperhatikan, keseriusan, tanggapan, dan keaktifan yang masih jauh dari skor maksimal. Dengan hasil belajar dan tingkat motivasi yang masih sangat rendah tersebut, peneliti melakukan refleksi diri berupa mencari penyebabnya. Siswa mungkin bosan dengan metode pembelajaran yang sama pada setiap harinya, kemudian peneliti mencoba mengganti metode pembelajaran dengan menerapkan metode *Moving Class* untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil diskusi peneliti dengan guru agama Islam, peneliti mengambil kesimpulan sementara pada pembelajaran sebelum tindakan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum berjalan lancar sesuai dengan rencana yang dibuat, tingkat motivasi belajar siswa masih rendah. Dalam pembelajaran ini siswa belum dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Moving class* bahwa hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Al Hikmah Tanjung Pura. Model pembelajaran *Moving Class* sangat sesuai untuk meningkatkan minat belajar siswa tersebut terbukti siswa menjadi lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran dan pembelajaran berpusat pada siswa, siswa juga tidak menjadi pasif dan melakukan diskusi satu sama lain untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan tes yang diberikan oleh guru sebagai penilaian perkembangan siswa di akhir penelitian.

1. Siklus 1 dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran *Moving Class*

Tabel 2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siklus I

| No | Hasil Belajar | Jumlah | Persentase |
|----|---------------|----------|------------|
| 1 | Tuntas | 14 Orang | 75,5 % |
| 2 | Tidak Tuntas | 12 Orang | 27,5 % |
| | | 26 Orang | 100 % |

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Moving Class* dapat meningkatkan minat belajar siswa, hal ini ditunjukkan dari peningkatan dari sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Moving Class*. Walaupun pembelajaran tetap mengalami peningkatan, akan tetapi masih banyak minat belajar siswa yang belum mencapai hasil penilaian sesuai KKM sekolah. Sehingga tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus kedua.

2. Pelaksanaan Siklus II dalam meningkat minat belajar siswa melalui model pembelajaran *Moving Class*

Minat belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi setelah telah menggunakan model pembelajaran *Moving Class*. Sehingga siswa juga kini mulai berani untuk aktif dan tidak terlalu pasif jika mereka melangsungkan proses belajar mengajar, karena dengan model pembelajaran *Moving Class* dapat membuat siswa nyaman. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siklus II

| No | Hasil Belajar Siswa | Jumlah | Persentase |
|----|---------------------|----------|------------|
| 1 | Tuntas | 24 Orang | 92,5% |
| 2 | Tidak Tuntas | 2 Orang | 7,5% |
| | Jumlah | 26 Orang | 100% |

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran *Moving Class* kini dapat membantu siswa untuk meningkatkan minat belajar mereka terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini juga penggunaan model pembelajaran *Moving Class* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan berkurangnya kepasifan mereka dikelas, karena *Moving Class* juga membuat siswa menjadi sedikit lebih nyaman dan rileks dalam memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh mereka dan itu dapat membantu guru untuk lebih leluasa menjelaskan materi yang ada.

Pada penelitian tindakan kelas ini pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Moving Class*, peneliti dapat menentukan standar ketuntasan KKM. Pada siklus kedua ini secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dengan baik.

Berdasarkan Hasil Pengamatan pada siklus pertama dan kedua maka minat belajar siswa dapat peneliti ambil kesimpulan bahwasannya hasil penelitian menunjukkan nilai rata – rata minat belajar siswa meningkat, yaitu dari 77,29 dengan persentase ketuntasan 72,5% pada siklus pertama dan meningkat menjadi 84.962dengan persentase ketuntasan 92,5%, dengan nilai tertinggi 82 pada siklus pertama dan nilai tertinggi 92 pada siklus

kedua. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Tabel 4. Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP

Al Hikmah Tanjung Pura

| No | Keterangan | Pra | Siklus I | Siklus II |
|----|-----------------------|-------|----------|-----------|
| 1 | Nilai Tertinggi | 82 | 82 | 92 |
| 2 | Nilai Terendah | 70 | 70 | 75 |
| 3 | Nilai Rata-rata | 76.88 | 77.29 | 84.962 |
| 4 | Persentase ketuntasan | 27.5% | 72.5% | 92.5% |

Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Moving Class dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan penggunaan model pembelajaran Moving Class memungkinkan siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan secara aktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran Moving Class dan masih menggunakan metode ceramah minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikategorikan rendah dan tidak memenuhi standar KKM. Setelah menerapkan model pembelajaran Moving Class dapat membantu siswa menjadi lebih berminat untuk mengikuti pembelajaran didalam kelas dan dapat dikategorikan meningkat minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada peserta didik pada pra siklus sebanyak 27,5% , Siklus I dengan presentase ketuntasan 72,5% dan siklus II dengan presentase ketuntasan 92,5%. Melalui pra siklus I sampai siklus II semua mengalami peningkatan yang signifikan. saat melaksanakan sistem Moving Class yaitu, kelasnya harus banyak fasilitasnya harus lengkap dan media yang memadai, kebersihan kelas harus terjaga, tepat waktu saat berpindah kelas.

DAFTAR REFERENSI

- Dimiyati Dan Mudjiono. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Pt. Rineka Cipta.
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). Ptk (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di Sd Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1x(2), 11.
- Muhammad Syahnan. (2019). *Hukum Islam Dalam Bingkai Transdisipliner*. Perdana Publishing.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol 7 No 2(April), 10–21.
- Rusman. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Pt. Bumi Aksara.
- Satria Wiguna. (2019). Implementasi Method Buzz Group Dalam Hasil Belajar Luring Akidah Akhlak Di Kelas Viii Mts Miftahul Jannah Tanjung Pura. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol No 1 N(Oktober), 150–161.
- Siahaan, S. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Teknodik*, Juni, Nomor 16: 29-44. Jakarta: Pustekom Depdiknas.
- Warsita. (2019). Peranan Tik Dalam Penyelenggaraan Pjj. *Jurnal Teknodik*, Nomor 20(April), 9 – 41. Jakarta: Pustekom Depdiknas.
- Wiguna, S. (2021). Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas Viii Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat). *Continuous Education: Journal Of Science And Research*, 2(1), 61–71. <https://doi.org/10.51178/Ce.V2i1.187>
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.